

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua Negara diseluruh dunia membutuhkan kemajuan moneter yang bekerja untuk meningkatkan gaya hidup dan bantuan pemerintah daerah. perkembangan moneter yang diikuti oleh pergantian dalam tindakan struktur kegiatan ekonomi disebut sebagai perkembangan ekonomi (Sukirno 2010:423). Kemajuan finansial dapat dilakukan dengan menggunakan aset yang diklaim oleh setiap negara atau lokal tanpa mengurangi dan memperhatikan sumber daya ekologi dan bantuan pemerintah daerah setempat. Seiring perkembangan globalisasi, suatu negara diwajibkan dapat meningkatkan daya saing dengan meningkatkan kualitas pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi tidak hanya fokus mengenai kendala dalam penambahan penerimaan nasional rill, tetapi juga terhadap perubahan aktivitas ekonomi. kenaikan taraf pembangunan nasional tidak luput dari kontribusi daerah. Setiap daerah mempunyai kebebasan dan wewenang sendiri untuk mengolah dan memajukan potensi yang biasanya disebut sebagai potensi daerah.

Pengembangan potensi daerah tidak luput dari otonomi daerah atau kebijakan daerah. Negara Indonesia menetapkan otonomi daerah menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 9 Tahun 2015, yang menjelaskan jika tiap wilayah dibedakan dalam menyelenggarakan pemerintahan sendiri serta meningkatkan wilayah, dan menonjolkan wilayah yang memiliki potensi wisata dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Menurut peraturan Undang-Undang tersebut suatu daerah diberikan kewenangan untuk

menjalankan pemerintahan sendiri untuk mengembangkan daerah dan menggali potensi daerah sehingga menuntut setiap daerah untuk mandiri dan tidak selalu bergantung pada pemerintahan pusat. Setiap kabupaten kota memiliki kebijakan yang digunakan untuk mengembangkan daerah agar dapat bersaing dengan yang lain. Setiap otonomi daerah biasanya menghasilkan pendapatan yang biasa disebut sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan PAD yang saat ini menjadi sorotan pemerintah yaitu dari pengembangan potensi sumber daya alam yang diimbangi dengan kebijakan pemerintah yang ada. Peningkatan PAD salah satunya berasal dari jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah tersebut.

Pariwisata merupakan aktivitas kunjungan yang dikerjakan oleh perorangan maupun grub dalam beberapa hari dari daerah tempat tinggal ke daerah tepat wisata dengan tujuan tidak bermukim, sedang cari pekerjaan, namun untuk menghilangkan kejenuhan, untuk berlibur dari semua kegiatan sehari-hari dan menghabiskan waktu senggang dan tujuan-tujuan lainnya (Meyers, 2009). Kunjungan dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya dan tidak menetap di daerah wisata, dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan atau kesenangan semata dan ingin menghabiskan waktu dengan keluarga merupakan pengertian pariwisata secara definisi yang luas. Seseorang melakukan wisata itu dengan tujuan dan cara yang tidak sama.

Pariwisata saat ini sedang banyak dimajukan di beberapa negara di dunia salah satunya indonesia yang menghasilkan devisa dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah industri yang baik untuk lingkungan atau biasa disebut industry non polusi, jika dibedakan dengan industri berat lainnya yang banyak menghasilkan pengaruh yang tidak baik untuk lingkungan dan menyebabkan pemanasan global.

Dalam pembangunan daerah, sektor pariwisata merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam memutuskan serta menaikkan pembangunan pada sektor lainnya yang secara perlahan. Kesuksesan dalam peningkatan sektor pariwisata juga akan berdampak pada penghasilan asli daerah dan meningkatkan peranan dalam pemasukan daerah, yang mana pariwisata adalah faktor utama dan dapat mengurangi pengangguran (Salah 2003).

Di negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam beranekaragam, seperti aneka ragam flora fauna, tinggalan zaman kuno, tinggalan histori, serta kesenian dan kebudayaan yaitu sumber pemasukan yang tinggi untuk upaya peningkatan sektor wisata. Dengan adanya modal tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal dengan menyelenggarakan pengembangan sektor wisata secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Nasional terutama meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata memiliki pengaruh yang baik dalam usaha untuk menghasilkan pemasukan pada penerimaan devisa, menaikkan peluang untuk berinovasi dalam melakukan usaha serta meningkatkan lowongan pekerjaan hingga bisa mengurangi pengangguran, menaikkan penghasilan pemerintah pusat maupun daerah serta masyarakat, dan juga merupakan sarana untuk masyarakat agar lebih mencintai tanah air serta dapat mengenal budaya yang berbagai macam di Indonesia.

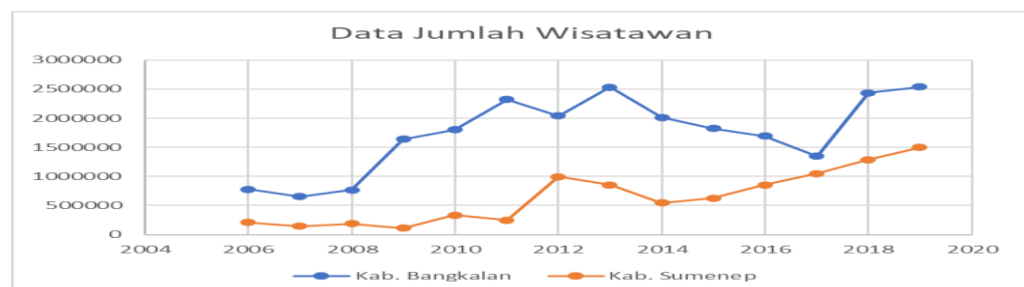
Pemerintah pusat dan daerah memiliki peranan dalam aktivitas pariwisata dimana mempunyai tanggung jawab pada 4 hal utama antara lain: perancangan didaerah dikawasan yang berpotensi wisata, pembangunan (*development*) fasilitas umum dalam memberikan kenyamanan bagi wisata dan terutama pendorong pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) atau larangan bagi wisata, dan

pembuatan penegakan peraturan (*regulation*) bagi wisata yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Peranan pemerintah sebagai fasilitator, sedangkan peranan masyarakat juga sangat mempengaruhi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal pada suatu wilayah geografi yang sama yang dapat memakai sumber daya alam yang terdapat disekitar daerahnya. Dengan adanya masyarakat memanfaatkan sumber potensi sumber daya alam dengan baik akan bisa menolong pemerintah pusat dan daerah dalam menyelenggaraan sektor pariwisata dapat berjalan dengan baik dalam menaikkan tingkat kesentosaan dan kejayaan rakyat dan dapat meningkatkan devisa, penyamarataan dalam peluang berusaha serta lowongan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, dapat memajukan pengembangan daerah serta nasional, namun tetap menjaga karakteristik bangsa serta dapat terjaga nilai sosial budaya, melanggengkan hubungan bilateral antar bangsa, meningkatkan kecintaan pada tanah air, serta memajukan ekspansi, marketing dan mendaya gunakan produk nasional dengan memakai SDA maupun SDM (Prasiasa 2011).

Pariwisata adalah salah satu faktor terpenting untuk suatu negara dan daerah. Sektor pariwisata dapat membantu suatu negara maupun daerah akan memperoleh penghasilan yang berasal dari penerimaan setiap obyek wisata tersebut terutama pemasukan terhadap pendapatan asli daerah. Selain sebagai pelopor ekonomi, sektor pariwisata juga dapat menolong dalam memecahkan masalah untuk menurunkan angka pengangguran yang terjadi di berbagai negara maupun daerah. Dan wisata adalah komoditas yang diperlukan bagi setiap orang, hal itu disebabkan wisata dapat membuang kebosanan dan belajar mengenai sejarah dan warisan budaya berbagai negara maupun daerah, dan bisa berbelanja dan

belajar berbisnis (Austriana 2005). Pariwisata adalah sektor yang diinginkan tujuannya untuk menaikkan penghasilan dari pendapatan devisa (Rahma and Handayani 2013). Sektor pariwisata bisa mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, terutama yang berada di lingkungan yang digunakan sebagai tempat wisata dan dapat mengurangi pengangguran di daerah Kawasan wisata (Novitri, Qorina dan Syafri 2014). Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia adalah upaya usaha mengembangkan pembangunan untuk kemakmuran masyarakat dan juga mempunyai tujuan yaitu mempromosikan kecantikan alam serta kebudayaan Indonesia pada turis baik local ataupun mancanegara dan dapat menambah devisa negara Indonesia (Novitri, Qorina dan Syafri 2014).

Indonesia memiliki berbagai pulau dengan keindahan alami yang memikat banyak turis baik lokal atau mancanegara. Salah satu pulau yang masih terjaga keindahannya yaitu Pulau Madura yang memiliki empat Kabupaten dengan ciri khas pariwisatanya masing-masing. Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep merupakan wilayah yang dinilai memiliki kemampuan daerah yang bisa dipakai sebagai penyelenggara obyek wisata. Di mana pariwisata merupakan salah satu yang kemampuan terbaik bagi Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep yang memerlukan pengaturan yang baik serta terplaning supaya mendapatkan hasil yang maksimal untuk daerah. Hal ini dapat disajikan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Perbandingan Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Bangkalan dengan Kabupaten Sumenep

Pada Gambar 1.1. menunjukkan data jumlah wisatawan antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep mengalami kenaikan meskipun juga mengalami penurunan. Pada tahun 2006-2009 jumlah wisatawan Kabupaten Bangkalan sebelum dibangunnya Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) sehingga wisatawan harus menggunakan kapal. Jumlah wisatawan yang berlibur ke Kabupaten Bangkalan masih rendah pada tahun 2006 sampai 2009 yang disebabkan masih terbatasnya alat transportasi dan memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan pada tahun 2010-2013 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangkalan meningkat disebabkan adanya pembangunan Jembatan Suramadu yang memudahkan para wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bangkalan dan pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan yang terus menerus yang disebabkan obyek wisata di Kabupaten Bangkalan kurang diperhatikan oleh Pemerintah daerah dan kurangnya partisipasi masyarakat sekitar obyek wisata. tetapi pada tahun 2018-2019 Pemerintah Kabupaten Bangkalan mulai membangun obyek wisata yang baru sehingga wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

Jumlah wisatawan Kabupaten Sumenep pada tahun 2006-2009 mengalami kenaikan yang stagnan, disebabkan belum adanya jembatan suramadu dan perjalanan ke Kabupaten Sumenep yang jauh dari Kabupaten Bangkalan. Tetapi pada tahun 2010 setelah dibangunnya jembatan suramadu jumlah wisatawan Kabupaten Sumenep terus meningkat yang disebabkan obyek wisata terus dikembangkan oleh pemerintah dan kabupaten sumenep sendiri memiliki obyek wisata pantai yang bagus dan indah terutama pantai Gili Labak sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep dengan adanya keterbasan SDA yang mempunyai beberapa sektor yang bisa ditingkatkan adalah sektor pariwisata. Berbagai obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep seperti obyek wisata budaya, wisata sejarah dan wisata religi jika ditingkatkan lebih maksimal bisa menyumbangkan partisipasi yang baik bagi Kabupaten Bangkalan maupun Kabupaten Sumenep. Pengelola sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep adalah Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep dan perangkat daerah yang ada di kedua Kabupaten tersebut.

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep mayoritas bermata pencaharian bercocok tanam yang memiliki curah hujan yang tinggi dan selain bermata pencaharian bercocok tanam juga peternak sapi. Sektor pariwisata lewat tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan seperti bukit kapur jaddih, mercusuar sembilang, pantang rongkang dan lainnya. Sedangkan di Kabupaten Sumenep seperti Gili Labak, Gili Genting, Kepulauan Masalembu dan lainnya. Akan tetapi belum semua tempat wisata diketahui oleh masyarakat serta kurangnya perhatian dari Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan obyek wisata. Agar bisa menempatkan sektor pariwisata menjadi potensial untuk daerah dan tujuannya adalah untuk meningkatkan PAD serta harapannya bisa menjadi sumbangan aktivitas ekonomi daerah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep.

Agar usaha pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep bisa dilaksanakan dengan lancar dan cocok dengan program visi yang telah diciptakan, oleh karena sekarang diperlukan melakukan hubungan dengan

wilayah lain dan dapat meningkatkan potensi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan tempat pariwisata yang ada. Dan semoga bisa meningkatkan pembangunan serta perkembangan ekonomi, sehingga Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep kedepannya menjadi kota yang maju. Apabila kontribusi tinggi maka pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep akan meningkat sehingga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bangkalan.

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan yaitu sektor pariwisata bisa meningkatkan serta dapat memajukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. merujuk uraian dan fenomena, mendorong dilakukannya penelitian tentang “**ANALISIS PENGARUH SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANGKALAN DAN KABUPATEN SUMENEP** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Wisatawan Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019?
2. Apakah Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019?

3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019?
4. Apakah Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Agar dapat melihat dampak Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019.
2. Agar mengetahui dampak pengaruh Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019.
3. Agar dapat melihat dampak pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019.
4. Agar dapat melihat dampak Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada Tahun 2006 sampai Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat sebagai sumbangan pemikiran khususnya mengenai pengaruh Jumlah Wisatawan, PDRB, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep serta bisa dipakai untuk menyumbang ide untuk bidang pariwisata dan bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk pembelajaran dan mengembangkan kemampuan penulis dalam mengamati suatu permasalahan, menambah ilmu dan wawasan khususnya mengenai pengaruh Jumlah Wisatawan, PDRB, Belanja Modal, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan informasi yang berguna untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep pada perkembangan pariwisata daerah terhadap penyumbangan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan nantinya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi rekan peneliti lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sub sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep